

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada kedua subyek asuhan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan kenyamanan: nyeri akut pada pasien Ca Mammae Sinistra dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup, pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan pengkajian keperawatan pada tanggal 02 Januari 2024 didapatkan bahwa subyek asuhan 1 merupakan pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan kenyamanan: nyeri akut pada pasien Ca Mammae Sinistra di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa subjek asuhan mengalami tanda-tanda masalah seperti, mengeluh nyeri pada payudara sebelah kiri, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dengan benda tajam, nyeri terasa hanya pada payudara sebelah kiri, skala nyeri 6. Nyeri dirasakan hilang timbul nyeri timbul selama 1-3 menit nyeri diperparah pada saat beraktivitas.

Berdasarkan pengkajian keperawatan pada tanggal 03 Januari 2024 di dapatkan bahwa subjek asuhan 2 merupakan pasien dengan gangguan kebutuhan kenyamanan: nyeri akut pada pasien Ca Mammae Sinistra di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa subjek asuhan, klien merasa nyeri pada luka post operasi pada payudara sebelah kiri, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dengan benda tajam, nyeri terasa pada payudara sebelah kiri hingga pada ketiak sebelah kiri, skala nyeri 7, nyeri dirasakan hilang timbul nyeri timbul selama 1-5 menit nyeri diperparah pada saat beraktivitas.

Pada saat dilakukan pengkajian pada subjek asuhan 1 pada tanggal 03 Januari 2024 didapatkan pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi pada payudara sebelah kiri, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dengan benda tajam, nyeri yang dirasakan hanya pada payudara sebelah kiri pada luka post operasi,

terdapat skala nyeri 4 nyeri yang dirasakan hilang timbul, nyeri timbul selama 1-3 menit, nyeri timbul pada saat bergerak kesebelah kiri.

Pada subjek asuhan 2 pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 04 Januari 2024 pasien mengatakan nyeri pada luka pasca operasi pada payudara sebelah kiri, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan menyebar hingga ketiak sebelah kiri, terdapat skala nyeri 5, nyeri terasa hilang timbul, nyeri timbul selama 1-5 menit, nyeri timbul pada saat menggerakkan tubuh kesebelah kiri.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua subjek dari hasil pengkajian dan dikaitkan dengan teori yaitu nyeri akut pada pasien 1 dan 2 yang berhubungan dengan agen pencedera fisik.

3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis susun adalah dari (SIKI, 2018), dan diberikan rencana keperawatan komprehensif dengan memberikan rencana keperawatan kepada kedua subjek asuhan.

Pada intervensi atau rencana tindakan keperawatan pada kedua subjek adalah rencana tindakan keperawatan yang dibuat berdasarkan dari diagnosis keperawatan yang muncul yaitu, mengidentifikasi (skala, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri) identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi skala nyeri, jelaskan efek samping obat dan kolaborasi dengan dokter pemberian analgetik dengan tepat dan monitor tanda-tanda vital.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang diterapkan sesuai dengan rencana atau intervensi yang disusun dan diberikan sama kepada subjek asuhan selama 3 hari berturut-turut. Penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan kepada kedua subjek asuhan.

Implementasi keperawatan pada pasien pasca operasi ca mammae dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat penulis yaitu mengidentifikasi nyeri, mengukur skala nyeri, menjelaskan efek samping obat, memberikan obat analgesik sesuai dengan anjuran dokter (injeksi trandosix dan tramadol 2x1 50g).

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang didapatkan penulis untuk kedua subjek yaitu, subjek 1: nyeri pasien menurun menjadi 3 (0-10), tidak tampak meringis. Subjek 2 nyeri pasien menurun menjadi 3 (0-10), tampak meringis berkurang.

Evaluasi yang dilakukan pada kedua pasien menggunakan metode SOAP, pasien tampak tenang dan pasien merasa lebih rileks tetapi terkadang nyeri masih dirasakan hilang timbul. Terapi yang diberikan yaitu terapi farmakologi. Pada tahap evaluasi, subjek 1 skala nyeri pada hari pertama yaitu 6 dan hari kedua yaitu 4 dan hari ketiga yaitu 3, subjek 2 skala nyeri pada hari pertama yaitu 7, hari kedua skala nyeri yaitu 5, dan dihari ketiga skala nyeri yaitu 3. Sehingga penulis menemukan bahwa kasus gangguan kebutuhan kenyamanan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik teratasi dalam waktu 3 hari.

B. SARAN

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan

Diharapkan institusi dapat menyediakan informasi dan referensi yang lengkap dan terbaru di perpustakaan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan medical bedah terutama dengan masalah Ca Mammae dengan gangguan kebutuhan kenyamanan: nyeri akut yang lebih lengkap dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Rumah Sakit Mardi Waluyo

Diharapkan manfaat laporan tugas akhir ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan

dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan kenyamanan: nyeri akut pada pasien Ca Mammae.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan keperawatan mengenai kasus Ca Mammae, diharapkan dapat melengkapi yang belum dibahas dalam laporan tugas akhir ini dan dapat menambah wawasan baru bagi pembaca.